

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diambil dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa SMKN 8 Surabaya. Tujuan angket untuk penelitian adalah untuk memperoleh data dan latar belakang suatu kelompok yang digunakan untuk sampel penelitian.

B. Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Univariate

1) Karakteristik Responden.

Karakteristik responden berguna untuk mengetahui ciri – ciri khusus yang dimiliki responden, sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan analisis penelitian. Karakteristik responden terdiri dari berikut ini :

a) Identitas responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Umur	F	Persen (%)
16	20	33,3%
17	24	40%
18	12	20%
19	4	6,7%
Total	60	100%

b) Identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Jenis Kelamin	F	Persen (%)
Perempuan	52	86,7%
Laki – laki	8	13,3 %
Total	60	100 %

2) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi membantu dalam melihat isi dari data yang ada, melihat kekurangan yang berakibat memunculkan dampak kurang baik untuk pengukuran atau pencatatan data yang dimasukkan tadi.

- a) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sanitasi Hiegiene Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sanitasi Hiegiene Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Pengetahuan	F	Persen (%)
Tidak paham	4	6,7 %
Paham	56	93,3 %
Total	60	100 %

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hygiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hygiene sebanyak 93,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hygiene makanan.

- b) Distribusi Frekuensi Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Kantin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Pemilihan Makanan Jajanan Kantin Siswa di SMKN 8 Surabaya.

Sikap	F	Persen (%)
Negatif	23	38,3 %
Positif	37	61,7 %
Total	60	100 %

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi hygiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Hanya 61,7 % saja siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi higiene.

b. Hasil Uji Bivariant

Analisis biarian dilakukan untuk melihat dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan sanitasi hiegeine terdahap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa kejurunan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin

Pengetahuan	Sikap						P value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak paham	0	1,5%	4	2.5%	4	100%	288
Paham	23	21,5%	33	34,5%	56	100%	
Total	23	23%	37	37%	60	100%	

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa p value sebesar $0,288 \geq p$ (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa jurusan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Berdasarkan table menunjukkan besarnya pengaruh masing – masing variable independen secara parsial (Individu) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Ha : Tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi higiene tinggi.
Ho : Tingkat pengetahuan siswa mengenai sanitasi higiene rendah.
Dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hygiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hygiene sebanyak 93,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hygiene makanan.
- Ha : Siswa jurusan kuliner mempertimbangkan sanitasi hygiene dalam mengkonsumsi makanan jajanan kantin. Ho : Siswa jurusan kuliner tidak mempertimbangkan sanitasi hygiene dalam mengkonsumsi makanan jajanan kantin.
Ho : Dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi hygiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Hanya 6,7 % saja siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi higiene.
- Ha : Ada hubungan antara pengetahuan sanitasi hygiene dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa jurusan kuliner.
Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan sanitasi hygiene dengan sikap pemilihan makanan jajanan kantin pada siswa jurusan kuliner.

Dapat diketahui bahwa $p \text{ value sebesar } 0,288 \geq p (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sanitasi hygiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa jurusan kuliner SMKN 8 Surabaya.

C. Pembahasan

a. Tingkat pengetahuan siswa jurusan mengenai sanitasi hygiene.

Dapat diketahui bahwa pengetahuan sanitasi hygiene sebagian besar siswa SMKN 8 Surabaya sudah memahami tentang makanan sanitasi hygiene sebanyak 93,3 %. Hanya 61,7 % saja siswa yang belum mengetahui tentang sanitasi hygiene makanan.

Penelitian ini didukung oleh Siti Ratnawati, Agustina Arundina, Diediek Pangestu Hadi dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Higiene, Sanitasi dan Nilai Gizi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa berpengetahuan hygiene cukup sebesar 41,71% dan berpengetahuan baik tentang sanitasi sebesar 67,68%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Asep Dwi Presetyo dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Personal Higiene Pada Siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa di SDN Panjang Wetan IV sebagian besar baik dengan presentase 65,3%.

b. Sikap pemilihan makanan siswa jurusan kuliner.

Dapat diketahui bahwa sikap pemilihan makanan jajanan kantin berdasarkan pengetahuan sanitasi hygiene siswa SMKN 8 Surabaya sebesar 38,3 %. Dan 61,7 % siswa yang memilih jajanan kantin tidak berdasarkan sanitasi hygiene.

Penelitian ini didukung oleh Icca Stella, Eni Rohaeni, Deasy Muriawati yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Kecamatan Kadunggede Kabupaten Kuningan yang menyatakan bahwa ada tidak ada hubungan antara sikap dengan praktek hygiene dan sanitasi pada tempat pengolahan makanan persentasenya sebesar 50,9 %. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Silalahi, Crishartanto Simanungkalit yang berjudul Hubungan Sikap Penjamah Makanan dengan Hygiene Jajanan Tradisional di Pasar Kota Sibolga yang menyatakan hubungan variabel sikap penjamah makanan dengan hygiene

sanitasi diperoleh hasil $0,041 < 0,05$ artinya tingkat hubungan berada pada hubungan negatif.

c. Hubungan pengetahuan sanitasi higiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan

Pada hasil Uji Chi Square antara hubungan pengetahuan dengan sikap pemilihan diperoleh bahwa $p \text{ value sebesar } 0,288 \geq p (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan sanitasi higiene terhadap sikap pemilihan jajanan makanan kantin pada siswa kejuruan kuliner SMKN 8 Surabaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Siti Ratnawati, Agustina Arundina, Diedik Pangestu Hadi yang berjudul Hubungan Pengetahuan Sanitasi terhadap Sikap Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMP Negeri di Pontianak Barat yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap konsumsi makanan jajanan dengan nilai $p \text{ value} = 0,273$. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairun Nisa Brutu yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap dengan penerapan hygiene sanitasi makanan dengan nilai $p \text{ value} = 0,202$. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian dari Rahmayani yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Higiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Pingir Jalan dengan nilai $p \text{ value} = 0,146$.

Pengetahuan mengenai sanitasi higiene makanan harusnya dijadikan tolak ukur dalam memilih makanan jajanan kantin. Namun dapat dilihat bahwa siswa SMKN 8 Surabaya tidak mempertimbangkan sanitasi higiene dalam memilih makanan jajanan kantin. Faktor ini disebabkan oleh pengalaman yang berulang terus menerus yang akhirnya berubah menjadi kebiasaan. Para siswa cenderung menyepelekan kebiasaan jajan tanpa mempertimbangkan sanitasi higiene. Karena menurut pengalaman yang sudah mereka jalani mereka tidak menerima dampak langsung dari kebiasaan buruk yang mereka perbuat. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacingan (Devi Novianti, 2019)